

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dalam melakukan manajemen terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan dan yang telah ditetapkan.¹ Sebagaimana terdapat dalam Qs. As Sajdah : 05 manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan).

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah : 05).

Maksud dari ayat diatas adalah bahwa keteraturan alam membuktikan kekuasaan dan keesaan-Nya. Dia mengatur segala urusan makhluk-Nya dari langit, yakni alam malakut, ke bumi, yakni alam bumi, kemudian urusan itu dibawa naik oleh malaikat kepada-Nya dalam satu hari yang kadar atau lama-nya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) secara khusus mengajarkan dan mengembangkan berbagai cabang ilmu tentang Al-Qur'an, seperti seni menulis, memahami isi kandungan Al-Qur'an, serta seni membaca Al-Qur'an. Salah satu tujuannya adalah sebagai penyokong dan pengembangan kegiatan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) yang telah memasyarakat, baik di Nusantara maupun mancanegara. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) menyelenggarakan berbagai kegiatan MTQ.

¹T. Hani Handoko, *Manajemen: Manajemen Personalia dan sumber Daya manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), 8.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) kota Medan didirikan pada tahun 1997 bertujuan untuk mewujudkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an di masyarakat Indonesia yang berpancasila. Selain itu, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) juga harus menjadi lembaga yang menaungi semua kegiatan pembelajaran Al-Qur'an untuk memunculkan dan membentuk generasi Qur'ani di setiap daerah di Indonesia. Menyadari akan posisi dan fungsi LPTQ yang strategis, maka diperlukan pengelolaan organisasi yang tertib, efektif, dan profesional agar lebih terarah untuk mempercepat pencapaian tujuan. Untuk itu, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) perlu menetapkan prinsip manajemen modern yang berorientasi pada arah tercapainya visi dan misi organisasi.

Al-Qur'an ialah kitab suci umat islam, dimana pada alam akhirat akan menjadi petunjuk dan pedoman bagi umat islam tersebut, maka dari itu sangat diharuskan bagi setiap umat islam untuk membaca, mempelajari dan mengamalkannya. Salah satu bentuk pengamalannya yaitu dengan membaca dan menyairkannya melalui Musabaqah Tilawatil Qur'an dan seleksi Tilawatil Qur'an di Indonesia dan dapat dikatakan sebagai kegiatan rutin dalam keagamaan yang dibiayai oleh pemerintah saat ini².

Definisi diatas menggambarkan bahwa Al-Qur'an sebagai kitab dari Allah mempunyai cara tersendiri dalam membacanya, Al-Qur'an tidak sama dengan buku-buku lainnya. Jika dilihat dari aspek keagamaan pada anak-anak dalam segi kesadaran beragama, tetapi ia telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan berkebutuhan, perkembangan kesadaran dan beragama dan anak-anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan orang tuanya. Dewasa ini, banyak generasi muda yang mempunyai keterbatasan ilmu pengetahuan yang baik tentang umum maupun tentang ilmu agama.

Pentingnya pembinaan kemampuan baca Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan dan pedoman bagi manusia terutama bagi

²Kusmawardi, *Manajemen LPTQ: Manajemen dalam Peningkatan Prestasi Peserta pada Musabaqoh Tingkat Nasional*, (PT. Galileo Indonesia Perdana, 2021), 1.

generasi muda sebagai standar kehidupan manusia agar pola kehidupan terarah dengan petunjuk Al-Qur'an. Selain itu, pelatihan kemampuan baca Al-Qur'an juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak muda dalam hal membaca, menulis, menghafal, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dan membantu individu atau kelompok untuk mencapai potensi maksimal mereka. Banyak umat Islam yang belajar membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memahami ajarannya. Pendidikan dan latihan yang terus-menerus dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan ini, dan banyak membimbing mereka dalam mempelajari Al-Qur'an dengan baik.

Dalam mengatur kegiatan pembinaan kemampuan baca Al-Qur'an pada generasi muda, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) melibatkan Program Pembinaan Berkualitas, Pendidikan Karakter, Penggunaan Teknologi, Melibatkan Komunitas, Pendekatan Inklusif, Pelatihan Pengajar, Evaluasi Berkala, Kolaborasi dengan Institusi pendidikan. Melalui pembinaan tersebut, LPTQ dapat memastikan bahwa kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi bagian integral dari pembentukan karakter dan spiritualitas pada generasi muda.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang dimaksud dengan identifikasi masalah adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah dalam menentukan fokus dan subfokus penelitian. Dari latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya pengelolaan dalam pembinaan kemampuan baca Al-Qur'an generasi muda.
2. Kurangnya faktor pendukung saat melakukan kegiatan pembinaan kemampuan baca Al-Qur'an.
3. Adanya faktor penghambat yang terjadi saat melakukan kegiatan pembinaan kemampuan baca Al-Qur'an

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi fokus penelitian agar lebih Terarah dan tidak melebar. Penelitian ini membatasi masalah yang hanya berfokus pada manajemen perencanaan dalam pembinaan kemampuan baca Al-Quran pada

generasi muda, yang menekankan sub fokusnya pada fungsi manajemen yaitu hanya pada perencanaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Perencanaan LPTQ dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur'an Generasi Muda di Kota Medan ?
2. Bagaimana Kondisi Objektif Kemampuan Baca Al-Qur'an Generasi Muda di Kota Medan ?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Kemampuan Baca Al-qur'an G enerasi Muda di Kota Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen perencanaan LPTQ dalam membina kemampuan baca al-qur'an pada generasi muda di kota Medan.
2. Untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan baca al-qur'an generasi muda di kota Medan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan kemampuan baca al-qur'an gerasi muda di kota Medan.

F. Batasan Istilah

Guna menghindari terjadinya salah paham terhadap kata-kata kalimat yang terdapat pada judul penelitian ini, maka penulis menggunakan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen Perencanaan

Menurut Terry yaitu kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan menggunakan usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya

dan juga merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang melibatkan pemilihan tujuan dan pengembangan rencana untuk mencapai tujuan tersebut.³

Menurut peneliti manajemen perencanaan merupakan proses bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan secara efisien menggunakan sumber daya manusia.

2. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ)

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) yang berada di Jl. Pasar III Glugur Darat Kota Medan Sumatera Utara merupakan lembaga resmi yang secara khusus mengajarkan dan mengembangkan berbagai cabang tentang Al-Qur'an, baik dalam segi menulis, memahami isi kandungan, serta seni membaca Al-Qur'an.⁴

Menurut peneliti LPTQ merupakan lembaga yang dijadikan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembacaan, pemahaman, dan pengamalan Al-Qur'an di masyarakat. LPTQ juga sering berperan dalam pembinaan dan pengembangan kemampuan baca Al-Qur'an pada berbagai tingkatan usia, termasuk generasi muda.

3. Pembinaan

Menurut Poerwadarmita pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵

Menurut peneliti Pembinaan adalah suatu proses atau upaya untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan seseorang atau suatu kelompok agar mencapai potensi maksimalnya.

4. Kemampuan Baca Al-Qur'an

Kemampuan baca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran pada anak, karena hal ini merupakan sebuah kemampuan

³Kenya Swawikanti, *Manajemen: Mengenal Manajemen Pengertian, Tujuan, Unsur dan Fungsinya*. (Jakarta Raya, 2024), 1.

⁴Winardi, *Pembinaan dan Pengawasan*. (Semarang: Blogspot, 2020), 1.

⁵Winardi, *Pembinaan dan Pengawasan*. (Semarang: Blogspot, 2012), 2.

dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah bekal kehidupan sehingga harus dipelajari sejak usia dini⁶

Menurut peneliti Kemampuan baca Al-Qur'an adalah ketrampilan untuk membaca teks Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan memahami aturan-aturan bacaan Al-Qur'an dan mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan. Dalam kemampuan baca Al-Qur'an tidak hanya ditinjau dari aspek teknis bacaan, tetapi juga dari sudut spiritualitas dan pemahaman makna dari setiap ayat Al-Qur'an yang dibaca.

5. Generasi Muda

Generasi muda merupakan golongan manusia yang berusia 0-35 tahun dan merujuk kepada kelompok individu yang berada pada rentang usia tertentu, biasanya antara remaja hingga dewasa awal. Usia yang terbilang dalam generasi muda umumnya berkisar antara usia 15 hingga 30 tahun. Namun, batasan usia ini dapat sedikit bervariasi tergantung pada konteks budaya dan sosial masing-masing.⁷

Menurut peneliti Generasi muda merupakan individu yang masih dalam tahap membangun identitas, mengeksplorasi dunia, dan mengalami perubahan signifikan dalam kehidupan mereka, dan juga diidentifikasi oleh nilai, sikap, dan kebiasaan yang mereka miliki, serta pengaruh teknologi dan perkembangan sosial yang mempengaruhi cara pandang dan perilaku mereka.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan penelitian dan pengkajian lebih lanjut berbagai pihak yang ingin mempelajari tentang manajemen dalam pembinaan kemampuan baca Al-Quran pada generasi muda.
2. Manfaat secara praktis, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama menempuh pendidikan di UINSU Medan, dan di

⁶Rini Astuti, "Kemampuan Baca Al-Qur'an: Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", Jurnal Pendidikan Usia Dini 7, No. 2 (November 2013), 353.

⁷Saefulloh, Pembinaan Generasi Muda: *Generasi dan Generasi Muda*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), 1-5

harapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi dan menambah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu manajemen.

H. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian yang sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Bab ini di dalamnya membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Bab ini didalamnya landasan teori. Adapun landasan teori tersebut meliputi, pengertian manajemen, tujuan manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pembinaan membaca Al-Qur'an dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III Bab ini memuat tentang jenis penelitian, metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV ini memuat hasil penelitian yang membahas tentang manajemen perencanaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam pembinaan kemampuan baca Al-Qur'an generasi muda di kota Medan.

BAB V: Penutup Kesimpulan dan Rekomendasi.